

Digitalisasi Katalog Foto Bangunan di Wilayah Mangkunegaran Koleksi Perpustakaan Reksa Pustaka Mangkunegaran Surakarta

Hayu Adi Darmarastri¹, Susanto², Tundjung Wahadi Sutirto³,
Yusana Sasanti Dadtun⁴, Asti Kurniawati⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret, Surakarta

hayuadi@staff.uns.ac.id

INFO ARTIKEL

Tanggal Artikel:

Diajukan : 27 September 2023

Diterima : 23 November 2023

Diterbitkan : 29 Desember 2024

Kata Kunci : Digitalisasi, Katalog, Foto Bangunan, Reksopustoko, Mangkunegaran, Surakarta.

Keywords: Digitization, Photos of Building's Catalog, Reksopustoko's Library Mangkunegaran, Surakarta



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

Dalam studi ilmu sejarah, foto sebagai sumber sejarah menduduki tempat penting seperti halnya arsip atau manuskrip. Foto membantu sejarawan dalam menjelaskan keadaan masyarakat di suatu masa. Salah satu tempat yang memiliki koleksi dari masa lalu tersebut adalah Perpustakaan Reksapustaka Mangkunegaran Surakarta yang mempunyai koleksi foto yang cukup lengkap. Mulai dari pemerintahan Mangkunegoro I (Abad XVIII) hingga Mangkunegoro IX (Abad XXI). Salah satu koleksi fotonya adalah Koleksi Foto Bangunan di wilayah Mangkunegaran dengan jumlah sekitar 769 foto. Pengelolaan perpustakaan cukup terbuka namun untuk mengakses koleksi foto para peneliti mengalami kesulitan karena katalog masih dalam bentuk manual. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem yang mampu mengatasi hal ini. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi hambatan di atas dibutuhkan sistem katalogisasi digital. Hal ini dilakukan sebagai upaya

meningkatkan sirkulasi koleksi dan mempermudah akses peneliti dalam memperoleh sumber penelitian.

ABSTRACT

Photographs as historical sources have an important place like archives or manuscripts. Photos help historians explain the state of society at one time. One of the places that has collections from the past is the Reksapustaka Mangkunegaran Surakarta's Library which has a fairly complete collection of photos. Their collection of photos starting from the reign of Mangkunegoro I (XVIII century) to Mangkunegoro IX (XXI century). One of their collection is the building of Mangkunegaran's area photos. The number is approximately 769 photos. Management of the Reksapustaka Mangkunegaran library is very open. However, to access their collection of photos, the researchers meet difficulties because the catalog was still in manual form. Therefore, they need a system that is able to overcome this problem. The method used is Research and Development (R&D), which is a research method used to produce certain products and test the effectiveness of these products. The conclusion of this research is to overcome the above obstacles a digital cataloging system is needed for the Reksopustaka Mangkunegaran Surakarta's library. This is done as an effort to increase the circulation of library collections and facilitate access to researchers in obtaining research resources. In addition, digitization will increase the age of use and utilization of the photo collection.

1. PENDAHULUAN

Dalam studi ilmu sejarah maupun filologi, foto sebagai sumber sejarah pada saat ini menduduki tempat yang tidak kalah penting dengan arsip atau manuskrip. Dengan masuknya pengaruh Madzab *Annales* dalam historiografi di dunia menjadikan posisi foto menjadi sama pentingnya dengan sumber tertulis. Terjadi perkembangan berkaitan dengan penggunaan sumber arsip di kalangan sejarawan. Sebelum Madzab *Annales* terdapat Madzab *Methodique* yang sangat mengedepankan pada penggunaan arsip sebagai sumber penelitian. Madzab *Methodique* masih memfokuskan diri pada peristiwa-peristiwa politik, diplomasi, dan militer dimana penjelasannya hanya rangkaian peristiwa, seolah-olah tidak ada latar atau akar sosial dari peristiwa-peristiwa tersebut. Hal ini kemudian menimbulkan ketidakpuasan di kalangan ilmuwan sehingga melahirkan Madzab *Annales*.

Madzab Annales lahir pada tahun 1929 di Strasbourg dengan pendirinya adalah Lucien Febvre (1878-1956) dan Marc Bloch (1886-1944), perintis-perintis suatu sejarah¹. Febvre dan Bloch menulis sejarah atas dasar dokumen dan menyebutkan sumbernya. yang baru dalam pendekatan para perintis Annales adalah objek penelitian dan pertanyaan dalam meneliti dokumen. Mereka mengecam sempitnya bidang yang ingin diketahui dalam paradigma yang berlaku. Sejak Febvre dan Bloch, dokumen memberi tahu lebih banyak daripada yang tercantum dalam tulisan. Para perintis Annales ini memahami dokumen sampai “yang ada dibalik tulisan” atau dengan kata lain menafsirkan dokumen secara lebih luas dan mendalam. Kaum annales ini juga memplus makna dokumen. Dokumen tidak lagi hanya kertas dan perkamen bertulisan yang tersimpan sebagai arsip.

Keterbatasan sumber tertulis kerap menjadikan sejarawan kesulitan dalam menulis karena kurangnya data sehingga dibutuhkan sumber pembantu. Terdapat empat jenis sumber sejarah, yaitu, sumber tertulis, sumber benda, sumber lisan, dan sumber visual. Salah satu contoh dari sumber visual dalam penelitian sejarah adalah foto.

Foto sebagai sumber visual mengandung banyak informasi yang dapat digunakan secara efektif dalam penelitian sejarah. Gambar visual dapat digunakan sebagai bukti, untuk ilustrasi, untuk perbandingan dan kontras, dan untuk tujuan analitis.² Foto sebagai sumber visual melengkapi sumber tertulis. Foto membantu sejarawan dalam mengetahui dan memahami kondisi serta keadaan yang terjadi pada suatu masa. Dengan sebuah foto pula seorang sejarawan dapat terbantu untuk menjelaskan keadaan masyarakat di suatu masa. Salah satu tempat yang memiliki koleksi foto dari periode masa lalu adalah perpustakaan Reksapustaka Mangkunegaran Surakarta.

Perpustakaan Reksapustaka Mangkunegaran Surakarta mempunyai koleksi foto yang cukup lengkap. Mulai koleksi foto bangunan, tari, hingga upacara yang diselenggarakan di wilayah Mangkunegaran. Koleksi foto-foto tersebut mayoritas berasal dari periode pemerintahan Mangkunegoro IV hingga periode Mangkunegoro IX. Salah satu koleksi foto yang dimiliki adalah koleksi foto bangunan di wilayah Mangkunegaran. dengan jumlah koleksi 769 foto. Koleksi foto ini cukup unik karena berisi foto-foto bangunan milik dari Praja Mangkunegaran selain juga terdapat beberapa foto lainnya.

Selain koleksinya yang lengkap baik berupa naskah, arsip maupun foto, pengelolaan Perpustakaan Reksopustoko Mangkunegaran Surakarta cukup terbuka. Para peneliti dapat dengan mudah untuk melihat-lihat koleksi arsip, peta hingga foto yang dimiliki Perpustakaan Reksopustoko Mangkunegaran Surakarta. Namun demikian, dalam upaya untuk pelayanan sirkulasi koleksi perpustakaan, perpustakaan Reksapustaka memiliki hambatan. Salah satu hambatannya adalah bahwa untuk mengakses koleksi foto Mangkunegaran, para pengunjung, khususnya para peneliti harus berkunjung langsung ke perpustakaan karena foto masih tersimpan dalam bentuk manual. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan sirkulasi koleksi foto selain juga meningkatkan keamanan dari koleksi foto hingga dapat bertahan lama, maka diperlukan juga sistem katalogisasi yang lebih modern, yakni berupa sistem digital atau kerap disebut dengan digitalisasi.

Sebagaimana dijelaskan oleh pihak Arsip Nasional Indonesia (ANRI) bahwa digitalisasi merupakan suatu upaya pelestarian karena tampilan digital pada waktunya nanti akan menggantikan naskah kertas.³

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode Research and Development (R&D) atau Metode Penelitian dan Pengembangan, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survei atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Research Group Sejarah Kebudayaan FIB UNS telah melakukan penelitian mengenai kondisi katalog koleksi foto bangunan di wilayah Mangkunegaran koleksi Perpustakaan Reksopustoko Mangkunegaran Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: 1) Katalog koleksi foto bangunan di

¹ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 9.

² Achterberg, Robert Alan, “Foto-Foto Sebagai Sumber Utama untuk Penelitian dan Pengajaran Sejarah dalam Pendidikan: Koleksi Fotografi Albert W. Achterberg”, The University of Texas at Austin, 2007 <https://repositories.lib.utexas.edu/handle/2152/3538>

³ Arsip Nasional Indonesia, “Preservasi Digital” https://sejarah-nusantara.anri.go.id/id/digital_preservation/

wilayah Mangkunegaran belum tertata dengan baik. Masih terdapat foto-foto yang belum memiliki identitas dengan jelas, 2) Katalog koleksi foto bangunan di wilayah Mangkunegaran ternyata belum memiliki pembagian kode yang jelas. Hal ini dikarenakan terjadinya penomoran kode dari petugas yang berbeda sehingga menyebabkan terjadi perbedaan pemberian kode foto. 3) Pembagian atau klasifikasi jenis-jenis foto belum jelas. Dalam katalog koleksi foto bangunan di wilayah Mangkunegaran masih ditemui foto-foto yang tidak menunjukkan foto suatu bangunan. 4) Kondisi foto mulai rapuh akibat usia.

Akibat dari permasalahan-permasalahan tersebut adalah: 1) menghambat peneliti untuk dapat segera menemukan foto yang di cari akibat dari identitas koleksi foto menjadi tidak jelas, 2) penyimpanan koleksi foto menjadi tidak optimal, yang berakibat foto mudah rusak sehingga mengurangi usia guna dari foto.

Melihat permasalahan yang dihadapi tersebut maka tim pengabdian dari Research Group Sejarah Kebudayaan FIB UNS mengajukan beberapa solusi kepada pengelola Perpustakaan Reksopustoko Mangkunegaran Surakarta, yaitu: 1) Sebelum dilakukan digitalisasi maka perlu kiranya dilakukan pembuatan katalog koleksi foto bangunan yang baru. 2) Oleh karena tenaga di Perpustakaan Reksopustoko Mangkunegaran terbatas maka diperlukan bantuan dari pihak luar. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan dari mahasiswa Prodi Ilmu Sejarah FIB UNS semester 5 yang mengambil mata kuliah Kajian Kearsipan, 3) Bantuan dana bagi pembelian amplop penyimpanan foto, 4) Bantuan dalam proses pemilihan jenis foto sesuai kategorisasi yang tepat dari tim Research Group Sejarah Kebudayaan.

Pembuatan katalog digital koleksi Perpustakaan Reksopustoko Mangkunegaran dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah melakukan identifikasi katalog koleksi foto bangunan di wilayah Mangkunegaran yang ada di Perpustakaan Reksopustoko Mangkunegaran. Proses identifikasi katalog koleksi foto bangunan di wilayah Mangkunegaran koleksi Perpustakaan Reksopustoko ini dilakukan oleh Tim Pengabdian RG Sejarah Kebudayaan dibantu oleh mahasiswa dari Prodi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret.

3. KESIMPULAN

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan upaya digitalisasi terhadap katalog foto bangunan di wilayah Mangkunegaran yang menjadi koleksi Reksopustoko Mangkunegaran. Hal ini dilakukan guna meningkatkan sirkulasi koleksi dan mempermudah akses pengunjung, khususnya peneliti dalam memperoleh sumber penelitian. Selain itu, dengan dilakukan digitalisasi akan meningkatkan usia penggunaan dan pemanfaatan koleksi foto-foto tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa foto memiliki peran yang penting sebagai salah satu pendukung data penelitian, khususnya dalam penelitian sejarah. Tidak hanya arsip namun sumber-sumber lain seperti foto, lukisan, gambar dan bahkan kartu pos menjadi sumber data penelitian yang penting. Apalagi mengingat keberadaan sumber tertulis berupa arsip sangat terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, perhatian kepada penyimpanan koleksi foto amat diperlukan. Sayangnya, masih minim perhatian yang diberikan yang menjadikan koleksi foto kerap dianggap hanya tumpukan gambar tanpa arti.

Research Group Sejarah Kebudayaan FIB UNS melakukan kegiatan pengabdian di Perpustakaan Reksopustoko Mangkunegaran Surakarta dengan judul Digitalisasi Katalog Foto Bangunan di Wilayah Mangkunegaran Koleksi Perpustakaan Reksopustoko Mangkunegaran Surakarta. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mempermudah para peneliti, khususnya peneliti sejarah untuk dapat mudah menemukan sekaligus mengakses koleksi foto bangunan di wilayah Mangkunegaran. Selain membantu pengelola Perpustakaan Reksopustoko Mangkunegaran Surakarta dalam menata dan mengelola katalog fotonya, salah satunya adalah katalog foto bangunan di wilayah Mangkunegaran. Selain juga berharap dapat memperpanjang usia pakai dari koleksi foto-foto bangunan tersebut.

4. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Katalog koleksi foto bangunan di wilayah Mangkunegaran koleksi Perpustakaan Reksopustoko Mangkunegaran Surakarta maka tim pengabdian Research Group Sejarah Kebudayaan FIB UNS mengajukan beberapa saran kepada pengelola perpustakaan yaitu selain tetap melakukan pembaruan isi katalog koleksi foto secara berkala. Selain itu, juga perlu terus dilakukan upaya perawatan dan perlindungan koleksi-koleksi foto yang ada. Meskipun biaya yang dibutuhkan memang tidak sedikit mengingat perlu digunakan jenis kertas khusus untuk melindungi foto.

DAFTAR PUSTAKA

Achterberg, Robert Alan. (2007). Foto-Foto Sebagai Sumber Utama untuk Penelitian dan Pengajaran Sejarah dalam Pendidikan: Koleksi Fotografi Albert W. Achterberg. The University of Texas at Austin, <https://repositories.lib.utexas.edu/handle/2152/3538>

Arsip Nasional Indonesia, "Preservasi Digital" https://sejarah-nusantara.anri.go.id/id/digital_preservation/

Nina H. Lubis. (2003). *Historiografi Barat*. (Bandung: Satya Historika)

Kuntowijoyo. (2008). *Penjelasan sejarah (Historical Explanation)*. (Yogyakarta: Tiara Wacana).